

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan Gigi dan mulut merupakan tindakan yang beresiko terkena cairan tubuh pasien. Petugas kesehatan yang menangani daerah gigi dan mulut secara rutin mengalami paparan yang berulang terhadap mikroorganisme yang ada dalam darah dan saliva. Infeksi silang dalam kedokteran gigi adalah perpindahan penyebab penyakit diantara pasien, dokter gigi, dan petugas kesehatan dalam lingkungan pelayanan kesehatan gigi (Mulyanti dan Putri, 2011).

Peningkatan pelayanan Kesehatan berguna untuk mencapai tujuan akhir pembangunan kesehatan, yakni derajat kesehatan yang optimal, termasuk juga pada bidang Kesehatan gigi dan mulut. Keberadaan fasilitas kesehatan serta tenaga dokter dalam pencegahan penyakit. Lingkungan kerja kedokteran gigi merupakan sumber penularan infeksi. Oleh karena itu pencegahan dan pengendalian infeksi dibutuhkan dalam setiap tindakan perawatan di bidang kedokteran gigi. (Hanafiah JM, 2014)

Menurut Kemenkes RI tahun 2012, Tenaga Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia mempunyai kewajiban untuk selalu memenuhi salah satu kriteria standar pelayanan kedokteran gigi di Indonesia, yaitu melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Semua prosedur pelaksanaan untuk semua fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh Indonesia. Dokter gigi juga harus dapat memastikan tenaga pelayanan kesehatan yang bekerja mempunyai pengetahuan dan mendapat pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi. Tehnik pembersihan yang akan dilaksanakan (disinfeksi dan sterilisasi) harus sesuai dengan perkembangan keilmuan dan secara rutin dilakukan monitoring.

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) penyakit menular adalah Tb Paru, Hepatitis, ISPA, dan Pneumonia, dan infeksi virus HIV yang setiap tahunnya meningkat. Penyakit-penyakit tersebut beresiko tinggi dapat tertular di pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit tersebut bisa

tertular melalui kontak secara langsung maupun tidak langsung. Bisa melalui percikan maupun melalui udara yang terkontaminasi. Hepatitis dan HIV/AIDS bisa ditularkan melalui percikan cairan tubuh termasuk saliva dan darah.

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2012, infeksi silang dapat terjadi di tempat pelayanan kesehatan gigi melalui 4 cara, diantaranya dari pasien ke tenaga pelayanan kesehatan gigi, tenaga pelayanan kesehatan gigi ke pasien, pasien ke pasien dan tempat pelayanan kesehatan gigi kekomunitas masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga dari tenaga pelayanan kesehatan gigi.

Sterilisasi adalah suatu cara untuk membebaskan sesuatu (alat, bahan, media, dll) dari mikroorganisme yang tidak diharapkan kehadirannya baik yang patogen maupun yang apatogen. Atau bisa juga dikatakan sebagai proses untuk membebaskan suatu benda dari semua mikroorganisme baik bentuk vegetatif maupun spora. (Mulyanti, dan Putri, 2011)

Sterilisasi dalam pengertian medis merupakan suatu proses dengan metode tertentu dapat memberikan hasil akhir, yaitu suatu bentuk keadaan yang tidak dapat ditunjukkan lagi adanya mikroorganisme hidup (Darmadi, 2008).

Hasil penelitian dari (Noni Hanifah, dkk, 2021) diperoleh bahwa pemahaman mahasiswa tentang sterilisasi kesehatan gigi dan mulut dari 86 orang responden 29,1% memiliki pemahaman dengan kriteria baik, 68,6% memiliki pemahaman dengan kriteria cukup, dan 2,3% memiliki pemahaman dengan kriteria rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman responden, meskipun dalam penelitian ini mahasiswa telah mendapatkan materi dan pelajaran di waktu yang sama oleh pengajar yang sama akan tetapi dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dalam memahami materi sehingga menyebabkan hasil dalam penelitian ini pun berbeda-beda pula.

Hasil penelitian (Purwo, 2014) tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap SOP secara umum, 84 mahasiswa (100%) mematuhi untuk memakai jas praktek, 82 mahasiswa (97.6%) melakukan sterilisasi alat, 47 mahasiswa (58.7%) mencuci tangan sebelum perawatan, 82 mahasiswa (97.6%) mencuci tangan setelah perawatan, 50 mahasiswa (57.8%) menggunakan larutan desinfektan saat mencuci tangan, 84 mahasiswa (100%) menggunakan masker, 84 mahasiswa (100%) tidak menggunakan kaca mata pelindung, 84 mahasiswa (100%)

menggunakan handskun saat melakukan perawatan, 84 mahasiswa (100%) mengganti sarung tangannya pada pasien yang berbeda, hanya ada 12 mahasiswa (13%) yang pernah melakukan vaksin hepatitis sebelum masuk coass dan sisanya 72 mahasiswa (87%) tidak melakukan vaksin hepatitis sebelum masuk coass. SOP di RSGM jl. kanda, bagian bedah mulut 87%, bagian IKGA 91.2%, bagian IPM 96.4%, bagian konservasi 91%, bagian ortodonti 95.7%, bagian periodontologi 93.2% dan bagian prostodonti 98.1%. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan sterilisasi alat yang masih belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.karena yang telah dilihat dari pra survei bahwa pada saat melakukan sterilisasi atau pada saat mencuci alat mahasiswa ada yang tidak memakai sarung tangan saat mencuci alat sehingga alat yang telah digunakan disentuh secara langsung tanpa adanya perantara.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk melakukan analisi tentang “ Penatalaksanaan Infeksi Silang Terhadap Penularan Penyakit Pada Mahasiswa/i Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di Tingkat 2 Tahun 2023”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penatalaksanaan Infeksi Silang Terhadap Penularan Penyakit Pada Mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di Tingkat 2 Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan Infeksi Silang Terhadap Penularan Penyakit Pada Mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di Tingkat 2 Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Kepatuhan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Infeksi Silang pada saat praktikum pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di Tingkat 2 Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi sumber informasi dan evaluasi bagi mahasiswa/i di tingkat 2 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang mengenai penatalaksanaan infeksi silang terhadap penularan penyakit
2. Bermanfaat untuk tetap menjaga dan mensterilkan alat kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penularan penyakit di tingkat 2 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan observasi dan metode survei dengan pendekatan potong lintang (cross sectional study) yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi. sampel penelitian ini Mahasiswa/i Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung yang berjumlah 75 mahasiswa/i. Penelitian ini dilakukan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang, untuk mengetahui penatalaksanaan infeksi silang terhadap penularan penyakit pada mahasiswa/i Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di tingkat 2.